

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Analisis Strategi Program Safari Dongeng dalam Promosi Fundraising di Laznas Yatim Mandiri Cabang Mojokerto dalam Meningkatkan Minat Donatur", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pelaksanaan Program Safari Dongeng sebagai Promosi Fundraising

Program Safari Dongeng di Laznas Yatim Mandiri Cabang Mojokerto dirancang sebagai inovasi promosi yang mengintegrasikan unsur edukasi karakter, syiar dakwah Islam, dan penggalangan dana (*fundraising*) melalui satu rangkaian kegiatan terpadu di berbagai lembaga pendidikan. Strategi pelaksanaannya menggabungkan pendekatan *direct fundraising* melalui interaksi langsung yang persuasif dan edukatif dengan komunitas sekolah yang kemudian diikat melalui kesepakatan tertulis (*Memorandum of Understanding/MoU*) guna menjaga keberlanjutan kemitraan rutin pada tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, pendekatan *indirect fundraising* diterapkan dengan berfokus pada pembentukan citra positif (*brand image*) dan penguatan branding lembaga, di mana penekanan utama penampilan dongeng adalah penyampaian pesan moral Islami yang disesuaikan dengan momentum kegiatan tanpa adanya ajakan donasi secara agresif. Melalui kombinasi ini, program tersebut juga diposisikan sebagai bentuk transparansi layanan agar donatur

dapat menyaksikan langsung pemanfaatan dana ZIS yang mereka titipkan dalam aksi nyata yang bermanfaat luas.

2. Program Safari Dongeng dalam Meningkatkan Minat Donatur di Laznas Yatim Mandiri Cabang Mojokerto

Program Safari Dongeng terbukti menjadi instrumen promosi yang efektif dalam meningkatkan minat donatur di Laznas Yatim Mandiri Cabang Mojokerto. Melalui metode penyampaian pesan-pesan moral Islami yang interaktif, program ini berhasil menyentuh aspek emosional audiens, baik guru, wali murid, maupun pihak sekolah mitra, sehingga menumbuhkan ketertarikan dan kepedulian untuk berbagi. Peningkatan minat ini ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan, bertambahnya jumlah dan nominal donasi, munculnya promosi word of mouth, serta kesediaan pihak sekolah untuk mengikat kerja sama jangka panjang melalui MoU.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan edukatif bagi anak-anak, tetapi juga sukses mengonversi ketertarikan publik menjadi tindakan nyata dalam mendukung program-program kedermwanaan lembaga.

3. Nuih Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Safari Dongeng didukung oleh adanya hubungan kemitraan jangka panjang yang kuat antara Laznas Yatim Mandiri dengan berbagai sekolah mitra di wilayah Mojokerto. Faktor pendukung lainnya meliputi koordinasi internal antarpegawai yang sangat efektif dalam pembagian tugas operasional, serta kualitas sumber daya manusia (pendongeng) yang

kompeten, interaktif, dan kreatif dalam menghidupkan suasana acara. Sebaliknya, faktor penghambat yang dihadapi mayoritas bersifat teknis operasional, seperti sulitnya sinkronisasi jadwal pelaksanaan dengan kalender akademik internal sekolah yang padat. Selain itu, lembaga juga menghadapi tantangan keterbatasan jumlah personel atau tim ketika menerima beberapa permintaan kegiatan di waktu yang bersamaan, serta dinamika di lapangan yang menuntut pendongeng untuk terus adaptif dalam menghadapi karakteristik serta usia anak-anak yang sangat beragam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam, maupun Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terkait inovasi strategi fundraising. Akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi teoretis mengenai bagaimana pendekatan filantropi Islam dapat dikemas secara kreatif melalui metode edutainment seperti storytelling atau dongeng. Selain itu, studi ini diharapkan menjadi pemantik diskusi akademik lanjutan untuk memetakan model-model komunikasi persuasif kontemporer yang efektif dalam menyasar segmen donatur di lembaga pendidikan formal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memetakan strategi, peningkatan minat, dan hambatan program secara umum, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian dengan pendekatan kuantitatif seperti metode survei atau analisis regresi. Pendekatan tersebut akan sangat berguna untuk mengukur secara eksak dan numerik besarnya pengaruh efektivitas program Safari Dongeng terhadap tingkat loyalitas atau keputusan retensi donatur tetap. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat memperluas lokus penelitian dengan membandingkan efektivitas program serupa di beberapa cabang Laznas yang berbeda agar didapatkan generalisasi data yang lebih komprehensif.

